

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peranan Pengajian

##### 1. Pengertian Peranan

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan<sup>1</sup>, bagian yang dimainkan seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan Grass Mascan dan A. W. Mc. Eachern sebagaimana dikutip oleh Berry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut masih menurut David Berry merupakan imbalan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan lainnya.<sup>2</sup> Dari penjelasan tersebut terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peranan merupakan kewajiban-kewajiban di lakukan seseorang karena di dalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan ia berada.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667.

<sup>2</sup>N. Grass W.S. Massan and A.W.Mc. Eachem, *Exploration Role Analisis, dalam David Berry, Pokok- pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada,1995),h. 99-100.

peranan. Peranan juga terciptanya tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.<sup>3</sup> Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan kedudukan untuk kemajuan perilaku dalam situasi tertentu.

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan per panduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu,<sup>4</sup> dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu harapan, normal, wujud perilaku, sanksi, penilaian.

## 2. Pengertian Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca Al-Qur’an. Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang di kenal dengan majelis ta’lim.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Surabaya: Raja Wali Press), h. 268.

<sup>4</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- teori Psikologi Sosial* ( Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2003), h. 214.

<sup>5</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, ( Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeven, 1997), h.120.

Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang. <sup>6</sup>Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama Islam yang di sampaikan oleh guru atau ustad.

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah:

- a. Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang di gunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.<sup>7</sup>
- b. Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah kegiatan belajar agama Islam yang di ajarkan oleh Kyai atau Ustad.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam.

---

<sup>6</sup> Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, ( Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 67.

<sup>7</sup> Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memilihara Umat ( Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)*, ( Yogyakarta: LKIS, 1999), H.3.

Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian, dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.<sup>8</sup> Sebagaimana seperti yang di sebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk Muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>9</sup>Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian salah satu bentuk dakwah Islamiyah untuk mengajarkan agama Islam dari segi kehidupan masyarakat.

Pada hakekatnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup> Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

---

<sup>8</sup>Skripsi dari Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Wali Songo: 2008,h. 63.

<sup>9</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ( Jakarta; Rajawali, 2012), h. 234.

<sup>10</sup>Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2009), h. 28.

*Artinya:“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar : mereka orang-orang yang beruntung”. Q.s. Al-Imran ayat 104.<sup>11</sup>*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dakwah dalam artian luas adalah memanggil, mengajak, menyeru, baik diri sendiri maupun orang lain untuk selalu berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya, serta mampu meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Sedangkan pengertian dakwah itu sendiri adalah ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti agama Islam.

Pengertian dakwah ditinjau dari terminologi mengandung beberapa arti yang beraneka ragam yang merupakan pendapat dari banyak ahli ilmu dakwah, mereka memberikan pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut, sehingga antara definisi yang satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan yaitu:

1. Ibnu Taimiyyah memandang bahwa dakwah dalam artian seruan kepada al-Islam adalah beriman kepada-Nya dan kepada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan serta mentaati perintah mereka. Hal tersebut mencakup ajakan untuk

---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ( jakarta: Al-Hanan, 2009). h. 63.

mengucap dua kalimat Syahadat, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan melaksanakan ibadah haji.<sup>12</sup>

2. Syeikh Muhammad Khidr Hussain memberikan tarif dakwah sebagai mengajak dan menggalakkan manusia kearah kebajikan dan hidayah, menyuruh kepada yang makruf dan melarang kemungkaran, supaya manusia itu mendapat kebahagiaan didunia akhirat.<sup>13</sup>
3. Prof Thoha Yahya Umar, MA, beliau membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yaitu:
  - a. Pengertian dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan yang tertentu.
  - b. Pengertian dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
4. Prof . Mahmud Yunus beliau mengemukakan pengertian dakwah itu ialah jalan yang akan ditempuhnya dan sistem yang akan diturut untuk

---

<sup>12</sup>Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*, ( Bandung: Simbiosis Rekatam Media, 2015), h. 7.

<sup>13</sup> Seminar Fiiqh Sab'ah ( Himpunan Kertas Kerja Fiqh Sab'ah Jilid 2, 2015), h. 82.

menyeru dan mengajak manusia kepada Allah SWT, supaya mereka memeluk agama Allah dan mengikuti ajaran-ajarannya.<sup>14</sup>

5. Abdul Munir mengemukakan bahwa dakwah adalah mengubah cara pandang umat dari suatu situasi yang lebih baik dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajara Islam dalam kehidupan nyata sehari-hari, bagi kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat, sebagian suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.<sup>15</sup>
6. Syaikh Muhammad Adduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dakwah merupakan mengajak atau menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan selalu berada di jalan yang benar atau lurus.

### **3.Fungsi Pengajian**

Menyadari pentingnya pengajian atau majelis taklim bagi komunitas Islam tentu tidak diragukan lagi. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi pengajian atau majelis taklim, maka pengajian sebagai lembaga non formal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri untuk mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan.

Adapun fungsi pengajian secara garis besar:

---

<sup>14</sup>Muhammad Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah*, ( Jakarta: Al-Hidayah, 1976), h.5.

<sup>15</sup>Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*, ( Bandung; Simbiosis Rekatam Media, 2015), h. 25.

- a. Fungsi keagamaan yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- b. Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>16</sup>
- c. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menjahterakan hidup rumah tangga.<sup>17</sup>
- d. Fungsi pertahanan bangsa yakni menjadi wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

#### **4. Peranan Pengajian**

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau tempat seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Pengajian merupakan lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya, oleh karna itu pengajian atau majelis ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Secara strategis pengajian atau majlis ta'lim adalah menjadi suara sarana dakwah dan tablig yang Islami coraknya, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama dan lainnya guna menyadarkan

---

<sup>16</sup>A. Rosyid Saleh, *Manjemen Dakwah Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 80.

<sup>17</sup>Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah dilinkungan Majelis Taklim*, ( Bandung: Mizan, 1997), h, 76.

umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pengajian dapat diartikan proses menuju kepada pembagian masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini bisa dikatakan dakwah karena dakwah merupakan usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin, dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Jadi peranan secara fungsional adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara intergal, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawiyah bersama. Sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.<sup>18</sup> Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan pengajian merupakan sarana dakwah dalam hidup umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, kualitas hidup lahiriyah, batiniyah, duniawiyah.

## **5. Materi Pengajian**

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri.<sup>19</sup> Dalam suatu forum pengajian, materi yang diajarkan didalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup pembacaan Al

---

<sup>18</sup>M. Arifin, M.Ed. *Kapasitas Selekt pendidikan ( Islam dan Umum)*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 119-120.

<sup>19</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2012), h 288.

Qur'an dengan tajwidnya, tafsir Qur'an dan hadist, fiqih, tauhid, akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jama'ah misalnya masalah dalam keluarga, masalah undang-undang perkawinan dan lain-lain.<sup>20</sup> Dari uraian di atas maka dapat di jelaskan bahwa materi pengajian adalah isi atau pesan yang ada dalam semua ajaran Islam.

Dilihat dari ruang lingkup pembatasannya, pengajaran agama Islam yang dilaksanakan di pengajian meliputi:

- a. Tauhid dilihat dari segi Etimologi yaitu berarti “ Keesaan Allah”, mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah, mengesakan Allah. Mempercayai bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur Alam Semesta.
- b. Fiqih membahas tentang cara beribadah, prinsip rukun Islam, dan hubungan antara manusia sesuai yang tersurat dalam Al-Qur'an dan sunnah.
- c. Hadist merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.
- d. Akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> Azis Dahlan, *Ensiklopedi Islam*, ( Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 120.

- e. Bahasa Arab pelajaran bahasa arab ini dapat membantu bagi jamaah agar dapat membaca dan memahami Al-quran. Mahmud Yunus dalam sejarah pendidikan Islam mengatakan bahwa “ pengajaran yang biasa diberikan meliputi keimanan yang mencakup keyakinan terhadap Allah dan Rasul-Nya, menyakini adanya hidup sesudah mati, amal ibadah yang mencakup segala sesuatu yang bernilai ibadah serta akhlak yang meliputi segala yang baik dan benar.<sup>21</sup>

## 6. Media Pengajian

Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu “ median” yang berarti alat perantara, secara sistematis media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat di jadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan.<sup>23</sup> Berdasarkan pernyataan di atas media adalah alat yang dapat di jadikan sebagai perantara pesan untuk mencapai tujuan.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai media dakwah.

---

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, ( Jakarta: Hidakarya Agung, 1996), h. 17.

<sup>22</sup>Hanik Malihatn, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Wali Songgo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah*, ( Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2012), h. 41.

<sup>23</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, ( Jakarta: Rineka Dakwah, 2009), h. 84.

- a. Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.<sup>24</sup>
- b. Media Visual yaitu media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar, seperti film slide, gambar.<sup>25</sup>
- c. Media audio yaitu media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.<sup>26</sup>
- d. Media audio visual media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visuals. Seperti televisi, film atau sinetron.<sup>27</sup>

## 7. Metode Pengajian

Dalam setiap mengajar pasti membutuhkan metode pengajaran, karena dengan metode maka tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru (uztad) dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh jamaah dengan baik.<sup>28</sup> Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun tidak semua metode dapat dipakai dalam sebuah pengajian (majelis ta'lim), hal ini tergantung kepada kecocokan antara materi dan metodenya. Metode pengajian merupakan cara- cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan atas dasar

---

<sup>24</sup> Ibid, h 87

<sup>25</sup> Ibid, h 87

<sup>26</sup> Ibid, h 87

<sup>27</sup> Ibid, h 87

<sup>28</sup> Rosihan Anwar, *Ajaran dan Sejarah Islam Untuk Anda*, ( Jakarta: Pustaka Jaya, 1984),

hikmah dan kasih sayang.<sup>29</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم مَّا تَنبَهُوْا أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah kepada mereka dengancara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* ( Q.S. An-Nahl: 125).<sup>30</sup>

#### a. Metode Hikmah

Dakwah bil- hikmah” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan”.<sup>31</sup>Dakwah bil hikmah yaitu bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan, atas kemauanya sendiri, tidak ada merasa ada paksaan, konflik atau rasa tertekan.<sup>32</sup>Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An- Nasafi arti hikmah, yaitu : “Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan

<sup>29</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2012), h 246.

<sup>30</sup>Depertemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemaahan*, ( Jakarta: Sygma, 2005), h. 281.

<sup>31</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta,2006). h. 10.

<sup>32</sup> Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, ( Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 39.

dan ketepatan da'i dalam mad'u. Al- hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan agama Islam serta realita yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

b. Maw'idzah Hasanah

Maw'idzah adalah berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada orang lain sesuai dengan tingkat pemikiran mad'u atau menyampaikan ajaran Islam dengan petunjuk- petunjuk kearah yang baik, dengan bahasa yang baik, dan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati. Adapun pengertian secara istilah, menurut Imam Abdullah bin Ahmad an Nasafi adalah sebagai berikut: maw'idzah hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-qur'an.<sup>33</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Maw'idzah Hasanah merupakan memberikan nasehat-nasehat kepada orang yang tidak tersembunyi untuk menyampaikan ajaran Islam.

c. Mujadalah

Mujadalah adalah tukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan dapat menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi

---

<sup>33</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006). h. 15.

dan bukti yang kuat.<sup>34</sup> Mujadalah merupakan cara yang terakhir yang digunakan untuk berdakwah dengan orang yang memiliki daya intelektualitas dan cara berfikir yang maju seperti yang digunakan untuk berdakwah dengan ahli kitab.

## **B. Perilaku Dalam Kehidupan Berumah Tangga**

### **1. Pengertian Perilaku**

Perilaku diterjemahkan dari bahasa Inggris “ *behavior* ” dan sering digunakan dalam bahasa sehari-hari, namun sering kali pengertian perilaku ditafsirkan secara berbeda antara satu dengan yang lain. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.<sup>35</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>36</sup> Dalam psikologi perilaku adalah berarti keseluruhan reaksi atau gerakan-gerakan dan perubahan jasmani yang dapat di amati secara obyektif.<sup>37</sup> Berdasarkan penjelasan diatas perilaku merupakan reaksi individu terhadap rangsangan yang dapat di amati secara jelas.

Menurut Syamsul Arifin perilaku berarti perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh

---

<sup>34</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*, ( Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 10.

<sup>37</sup>Sumadi Suryadi, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 286.

orang lain ataupun orang yang melakukannya.<sup>38</sup> Perilaku sangat erat hubungannya dengan sikap. Menurut W.A. Gerungan perilaku merupakan sikap terhadap objek tertentu, bisa berupa sikap pandangan atau sikap perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi.<sup>39</sup> Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan sikap keseluruhan reaksi baik itu berupa tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain akibat dari situasi yang dihadapi.

Pengertian perilaku menurut para ahli:

- a. Soekidjo Notoatmodjo perilaku merupakan segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.<sup>40</sup>
- b. Robert Kwick perilaku merupakan tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.
- c. Heri Purwanto perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.
- d. Petty Cocopio perilaku adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, obyek atau issue.
- e. Reward dan Reinforcement menurut pendapat mereka tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh insting untuk pemecahan masalah.

---

<sup>38</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 8.

<sup>39</sup>W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2004), h. 160.

<sup>40</sup><http://www.definisi-pengertian.com> 23 juli 2015

## 2. Pengertian Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur, makan dari satu dapur berarti pembiayaan keperluan apabila pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama.<sup>41</sup> Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang. Dari uraian di atas rumah tangga merupakan sekelompok orang yang tinggal bersama dan saling berbagi makanan atau kebutuhan pokok yang telah di cukupi.

Oleh karena itu pasangan suami istri harus mampu menghadapi berbagai masalah kemungkinan tersebut dan mampu mengatasinya, dengan cara saling meningkatkan dengan pasangan akan tujuan utama pernikahan serta menjaga komitmen awal dari pernikahan yakni mengharap ridha Allah Swt, saling bekerja sama dalam kondisi apapun sehingga mampu membawa bahtera rumah tangga tersebut mencapai dermaga harapan, menuju keluarga sakinah, mawadah, warrahma bahagia dunia akhirat “Setiap aktivitas rumah tangga muslim merupakan suatu aktivitas yang telah digariskan oleh syariat Islam bukan atas dasar keinginan dan selera tanpa dasar ketaatan”.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2013.

<sup>42</sup>Bunda Darosy Enda, *Permata Hati Bunda*, ( Semarang: DNA Kreatif Hause, 2015), h. 97.

Rumah tangga merupakan perwujudan bersatunya dua insan, laki-laki dan perempuan dari dua keluarga yang berbeda pola asuhnya dengan karakter yang berbeda pula, maka sangatlah wajar bila dalam kehidupan rumah tangga akan menjadi permasalahan atau konflik keluarga. Pada umumnya ibu adalah seseorang yang memiliki hubungan kedekatan sangat erat terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu ia memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anaknya. “ibu rumah tangga mempunyai tugas utama yang berkaitan langsung tidak hanya sekedar memiliki keturunan, akan tetapi tidak lepas dari fungsi produksi (penghasilan) ekonomi dan fungsi edukatif (pendidikan).<sup>43</sup>

### **3. Peran Ibu Rumah Tangga**

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat, peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran kedudukan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajiban.

Peran ibu dalam rumah tangga sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>, Www. Google.Com, Diunduh Pada Tanggal 15 Maret 2019.

- a. Ibu sebagai seorang manajer keluarga yang memiliki wewenang dalam mengatur semua hal yang terjadi dalam keluarga, ibu juga tugasnya menyatukan anggota keluarga dan menyelesaikan masalah yang ada.
- b. Ibu sebagai perawat merupakan sosok yang paling peduli tentang kesehatan anggota keluarganya, ibu selalu memberikan yang terbaik untuk menjaga kesehatan keluarganya.
- c. Ibu sebagai seorang pendidik, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi semarak, dan bisa memberikan rasa nyaman.<sup>44</sup>
- d. Ibu sebagai pelindung baik secara fisik maupun mental dan emosional siap mendengarkan cerita kehidupan tiap anggota keluarganya dan memberikan masukan positif yang selalu berisi dukungan dan nasehat.

#### **4. Konflik Rumah Tangga**

Bagaimanapun setiap pasangan tentu mendambakan kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan, meskipun harus disadari, bahwa rumah tangga bahagia bukanlah rumah tangga yang bebas dari konflik, pertentangan, ataupun godaan. Hal itu dikarenakan perkawinan adalah bersatunya dua hati yang bagaimanapun juga tak akan sama persis, dua pribadi yang tidak mungkin sama baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.<sup>45</sup> Masing-masing mempunyai masa lalunya sendiri, latar belakang pendidikannya sendiri, serta sikap hidupnya sendiri pula. Perbedaan-perbedaan tersebut dalam situasi dan

---

<sup>44</sup><http://sayangianak.com> 23 april 2019.

<sup>45</sup>Rohmadi Rusdi, *Medali Cinta Untuk ISTERI Sholehah*, (Pekalongan: Gunung Emas, 1998), h. 72.

kondisi tertentu mempunyai potensi untuk menyulut terjadinya sebuah konflik, apalagi ditambah lingkungan yang kondusif untuk itu.

Keutuhan dan kerukunan rumah tangga dapat terganggu, jika sikap, perilaku dan pengendalian diri tidak di kontrol, pada akhirnya dapat terjadi kekerasan dalam rumah tangga sehingga timbul ketidaknyamanan atau ketidakadilan terhadap orang yang berada dalam lingkup rumah tangga tersebut, untuk mencegah, melindungi korban dan menindak pelaku kekerasan dalam rumah tangga maka negara wajib melaksanakan pencegahan, perlindungan dan penindakan terhadap pelaku.

Maka penyebab konflik dalam rumah tangga sebagai berikut:

- a. Cemburu: memang tanda cinta tapi cemburu berlebihan akan menyebabkan konflik dalam keluarga istri maupun suami bisa saling mencemburui dan terkadang sulit dihindari.
- b. Perbedaan Pendapat: setiap kepala mesti memiliki perbedaan pendapat, terlebih pasangan suami istri, perbedaan pendapat bisa mencul kapan saja dan bahkan menyangkut hal-hal kecil. Perbedaan pendapat ini harus disikapi dengan kepala dingin dan bicarakan baik baik untuk mendapatkan solusi yang tepat.
- c. Masalah Ekonomi: dewasa ini dimana materialisme sedang merajalela, masalah ekonomi sering menjadi momok bagi kehidupan rumah tangga seseorang. Perlu diketahui kewajiban suami terhadap istri untuk memenuhi segala kebutuhannya dan suami harus berusaha

sekuat tenaga untuk melakukannya, namun apabila sang suami sudah berusaha dan tidak mendapatkan hasil maksimal, maka istri harus menerima dan bersabar.

- d. Privasi: ini bisa memicu konflik dalam keluarga, seseorang anak biasanya ingin agar privasinya dihargai dan tidak ingin terlalu dikekang oleh orang tua.
- e. Kurang Komunikasi: karena terlalu sibuk dengan urusannya dan pekerjaan masing-masing dan tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan baik dapat menimbulkan kesalahpahaman dan memicu terjadinya konflik.
- f. Perselingkuhan: dalam rumah tangga adalah hal yang haram dilakukan oleh pasangan suami istri manapun dan bisa mengarah pada perbuatan zina. Perselingkuhan bisa menimbulkan konflik yang besar dalam keluarga bahkan memicu timbulnya perceraian dan jatuhnya talak.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI TAMAN PENGAJIAN AL-QURAN (TPA) MIFTHUL HUDA**

##### **A. Sejarah Umum Pengajian Ibu-Ibu Taman Pengajian Al-quran(TPA) Miftahul Huda di Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang**

Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda berlokasi di Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang Rt 06 Rw 02. Lokasi Taman Pengajian Al-quran (TPA) ini berada didepan Masjid Nurul Iman yang tidak jauh jaraknya. Taman Pengajian Al-quran (TPA) mifathul Huda merupakan lembaga atau taman kanak-kanak yang didirikan oleh Ustad Suharto dan para donatur. Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda adalah sebuah gedung yang sederhana dimana tempat belajar anak-anak setiap siang hari, dan tempat untuk mencari ilmu agama.

Desa ini dikatakan sebagai desa yang sederhana karena rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani. Desa ini cukup jauh dari jalan utama kota dengan jarak sekitar 100 km arah timur kota Palembang didominasi oleh wilayah perairan. Butuh waktu sekitar 2 jam untuk tiba di lokasi tersebut menggunakan speedboat kalau bermotor 3 jam jika cuaca kering akan cepat sampai jika musim hujan jalan susah akan dilewati.

Menurut Ustad Suharto selaku pengurus Taman Pengajian Al-quran (TPA) sekaligus pendiri Taman Pengajian Al-quran(TPA) Miftahul Huda lembaga belajar Al-Qur'an dan ilmu agama, Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda dibangun atas swadaya masyarakat pada tahun 2004 dimulailah pembelajaran Al-qur'an pada anak-anak dan pengajian ibu –ibu. Kegiatan belajar Al-qur'an khusus anak-anak dilakukan setiap hari pada siang hari sampai menjelang waktu sholat ashar. Pembelajaran dilakukan pada anak-anak dan ibu-ibu dan berlangsung 15 tahun lamanya.

Adapun tujuan didirikannya pengajian ibu-ibu di Taman Pengajian Al quran (TPA) Mifathul Huda adalah agar terbinanya tercapainya cita-cita ke arah perbaikan dalam kesejahteraan, juga untuk mempererat ukhuwah Islamiyah diantara ibu-ibu dan untuk bersilaturahmi antar ibu-ibu.<sup>46</sup>Dan untuk menjadikan manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, terhindar dari lingkungan yang negatif baik dari segi sosial, agama dan budaya, memiliki kepribadian yang mantap dan dapat bertanggung jawab terhadap pendidikan, keluarga dan masyarakat hingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## **B. Tujuan Pengajian Taman Pengajian Al-quran ( TPA) Miftahul Huda**

Tujuan pengajian Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda didirikan dengan tujuan berbuat sesuatu orang lain yaitu:

---

<sup>46</sup>Ustad Suharto, *Ketua Pengajian Miftahu Huda*, wawancara Pribadi, Purwodadi, ( senin 2 Maret 2019).

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat kepada Allah SWT.
2. Masyarakat menjadi tahu tentang perkembangan Islam.
3. Terciptanya kerukunan antar warga.<sup>47</sup>
4. Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di Pengajian Miftahul Huda.
5. Membekali ibu-ibu dengan pengetahuan umum dan agama sehingga dapat diharapkan dan digunakan kepentingan duniadan akhirat dalam hidup mereka menjadi serasi dan seimbang.
6. Mempererat silaturahmi

### **C. Visi dan Misi Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda**

#### **1. Visi Taman Pengajian Al-quran (TPA) Mifatahul Huda**

Menyiapkan generasi Qur'an yang menjadi Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman hidupnya, berakhlak Islam, dan mempunyai tanggung jawab sosial yang mampu mengamalkan pesan-pesan Al-qur'an dalam kehidupan dalam membumikan makna “*Rahmatan Lil'Alamin*”.

#### **2. Misi Taman Pengajian Al-Quran (TPA) Miftahul Huda**

- a. Para santri dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Qur'an dan ilmu tajwid.
- b. Para santri mampu menulis huruf Qur'an dengan baik dan benar

---

Ustad Suharto, *Ketua Pengajian Miftahu Huda*, wawancara Pribadi, Purwodadi, (senin 2 Maret 2019).

- c. Para santri mampu menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan hadis- hadis pilihan
- d. Para santri mampu dan rajin melaksanakann sholat fardhu
- e. Para santri mengetahui dan memaknai dasar aqidah dan akhlak yang sholih.

#### **D. Struktur Organisasi**

Suatu organisasi seperti pengajian Mifathul Huda tidak akan berjalan dengan baik, tanpa adanya orang-orang yang bertanggung jawab di pengajian tersebut, maka harus dibuat struktur kepengurusan atau struktur organisasi.

Soetmina mengatakan bahwa “ Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut.<sup>48</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa struktur organisasi dapat dilakukan sebagai kerangka kerjasama di mana orang-orang akan tunduk, menyusun tenaga kerja dan tugas-tugas serta menyusun bagian-bagian sedemikian rupa dengan penuh tanggung jawab sehingga dalam sistem organisasi terwujud apa yang dicita-citakan.

Sebagai lembaga Taman Pengajian Al-quran(TPA) Miftahul Huda memiliki struktur kepengurusan atau organisasi yang merupakan kerangka atas segala sesuatu yang dikerjakan atau mengetahui yangdilaksanakan, penentuan

---

<sup>48</sup>Soetmina, *Perpustakaan dan Pustakawan*, ( Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 57.

wewenang, serta hubungan-hubungan dengan pihak luar. Adapun struktur organisasi Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda pada tahun 2019 dapat dilihat dari daftar berikut:

1. Ketua Pengajian

Jabatan ini di pegang oleh Ustad Suharto, pada umumnya tugas seorang ketua atau pemimpin sama halnya Pengajian Miftahul Huda adalah mengusahakan agar yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuan dengan sebaik-baiknya dalam kerjasama yang produktif. Seorang ketua pengajian harus bisa mengintergrasikan pandangan-pandangan anggota kelompok Pengajian, baik mengenai situasi di dalam maupun di luar kelompok yang bersangkutan. Selain itu, harus bisa mengawasi tingkah laku anggotanya berdasarkan bersama yang telah ia rumuskan itu dan harus menyadari dan merasakan kebutuhan-kebutuhan, keinginan keinginan dan cita-cita anggota serta mewakilinya ke dalam maupun ke luar anggotanya.

2. Sekretaris

Jabatan sekretaris ini dipegang oleh ibu Sri yang bertugas mencatat siapa saja yang menabung, mencatat siapa saja yang menyumbang untuk orang sakit dan sebagainya. Jabatan ini diperlukan suatu ketelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam pembukuan dan catatannya.

3. Bendahara

Jabatan Bendahara ini dipegang oleh ibu Suji. Ia bertugas memegang keuangan yang ada dalam pengajian Miftahul Huda. Sifat yang

sangat jujur diperlukan dalam tugas ini, karena banyak orang terjerat dosa karena korupsi dengan ekonomi. Di sinilah saatnya ia berusaha keras untuk mengamalkan apa yang diajarkan oleh ustad tentang amanah dan kejujuran.

#### **E. Saranan Prasarana Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda**

Dalam upaya menunjang serta keberhasilan penyelenggaraan kegiatan Taman Pengajian Al-quran (TPA), maka perlu diadakan sarana prasarana pembelajaran. Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 April 2019 beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Pengajian Al quran (TPA) Miftahul Huda adalah sebagai berikut: gedung sebagai lokasi pembelajaran, meja belajar, papan tulis, al-quran,

#### **F. Hambatan dan Pendukung Pengajian Ibu-Ibu**

Mulus, lancar dan sukses merupakan sesuatu yang sangat diharapkan setiap kali kita melakukan suatu kegiatan. Tetapi hambatan-hambatan dalam menggerakkan sesuatu itu tidak bisa dipungkiri. Artinya setiap kegiatan yang dilakukan tidak selamanya berjalan seperti apa yang diharapkan, seperti peran Pengajian Ibu-ibu terhadap perubahan perilaku dalam kehidupan rumah tangga di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang.

## 1. Faktor penghambat:

- a. Kurangnya dukungan dari suami ada sebagian suami yang kurang mendukung istri mereka untuk mengikuti pengajian, karena mereka menganggap istri ditakdirkan hanya untuk menjaga atau mengurus rumah dan anak-anak. Mereka tidak mengizinkan istrinya untuk beraktivitas di luar rumah karena tidak dapat lagi mengurus rumah dan anak-anak.
- b. Faktor mencari nafkah tidak bisa menghadiri pengajian karena bersamaan waktunya dengan jam kerja sebagian petani yang terpaksa mencari nafkah untuk membantu suami ataupun karena sudah tidak memiliki suami sehingga pagi hari mereka harus berangkat bekerja dan tidak bisa menghadiri pengajian, ada pula beberapa ibu-ibu yang memang berkarir sesuai profesinya masing-masing sesuai keinginan sendiri.
- c. Perbedaan pendapat karena perbedaan usia seringkali dalam satu perencanaan kegiatan terdapat perbedaan pendapat atau keinginan dikarenakan perbedaan usia. Dalam merencanakan suatu kegiatan para ibu muda biasanya memiliki pembaharuan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Mereka ingin melaksanakan kegiatan dengan menambah unsur modernisasi tanpa meninggalkan tradisi, sementara ibu-ibu yang usianya jauh lebih jauh tua tidak mau mencampur modernisasi mereka tetap berpegangan pada tradisi saja.

## 2. Faktor Pendukung

Meskipun ada faktor penghambat, akan tetapi pengajian tersebut tetap berjalan karena adanya faktor pendukung.

- a. Adanya narasumber yang berpengalaman dalam menyampaikan dakwah atau materi pada saat pengajian, beliau benar-benar membimbing ibu-ibu dalam meningkatkan perilaku dalam rumah tangga, dan didukung kemauan yang kuat oleh para ibu-ibu dan lansia saat mengikuti pengajian.
- b. Jiwa kebersamaan jamaah sangat mendukung kegiatan tersebut, dengan begitu meskipun ada faktor penghambat bisa diatasi oleh kekompakan-kekompakan para ibu-ibu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Adanya Pengajian Ibu-ibu di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang**

Berdasarkan observasi yang melatar belakangi pengajian bisa memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman tentang agama bagi ibu-ibu di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda. Pengajian merupakan wadah yang tepat untuk menambah ilmu bagi kaum ibu rumah tangga, setidaknya kegiatan pengajian di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda bisa menambah wawasan para ibu-ibu rumah tangga untuk bisa di jadikan sebagai pengamalan kepada anak-anaknya ataupun lingkungan keluarga dan masyarakat.

Maka dengan itu penulis bisa meneliti tentang melatar belakangi diadakan pengajian di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang dengan menyebarkan 80 angket kepada responden.

**Tabel 1**

**Ibu-ibu mengikuti semua kegiatan di Taman Pengajian Al-quran(TPA) Miftahul Huda**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	46	57,5 %
2	Kadang-kadang	24	30%
3	Tidak Pernah	10	12,5%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ibu-ibu pengajian selalu mengikuti pengajian 57,5% , yang menjawab kadang-kadang mengikuti pengajian 30%, dan yang menjawab tidak pernah mengikuti pengajian 12,5%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa ibu-ibu kadang-kadang mengikuti semua kegiatan pengajian di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda.

**Tabel 2**

**Ibu –ibu Mengikuti Pengajian Tepat Waktu Di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahu Huda**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	24	30%
2	Kadang-kadang	38	47,5%
3	Tidak Pernah	18	22.5%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas ibu ibu selalu mengikuti pengajian tepat waktu sering 30%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang ibu-ibu mengikuti pengajian tepat waktu 47,5% sedangkan yang menjawab tidak pernah ibu-ibu mengikuti pengajian tepat waktu 22.5%. Dengan demikian adanya pengajian ibu ibu kadang-kadang mengikuti pengajian tepat waktu di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda di karenakan sibuk atau ada acara lain sehingga mereka tidak bisa hadir tepat waktu.

**Tabel 3**

**Ibu-ibu mengikuti kegiatan Pengajian yang sesuai di Taman  
Pengajian Al-quran(TPA) Miftahul Huda**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	49	61.25%
2	Kadang-kadang	21	26.25%
3	Tidak Pernah	10	12.5%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas maka responden yang mengikuti kegiatan pengajian yang sesuai di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda 61.25%, responden yang menjawab kadang-kadang ibu-ibu mengikuti pengajian yang sesuai di Taman Pengajian Al quran (TPA) Miftahul Huda 26.25% sedangkan responden yang menjawab tidak pernah ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian yang sesuai di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda 12,5%

Jadi berdasarkan data tersebut bisa kita lihat ibu-ibu yang selalu mengikuti kegiatan di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda karena kegiatan yang diadakan sangat bermanfaat bagi kehidupan atau orang lain.

**Tabel 4**

**Ibu-ibu duduk tenang mendengarkan ceramah di Taman Pengajian  
Al-quran (TPA) Miftahul Huda**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	15	18,75%
2	Kadang-kadang	34	42,5%
3	Tidak Pernah	31	38.75%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan responden yang menjawab selalu duduk tenang mendengarkan ceramah 18,75%, responden yang menjawab kadang-kadang 42,5%, sedangkan responden menjawab tidak pernah 38,75%. Dengan demikian responden tidak pernah duduk tenang mendengarkan ceramah di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda karena mereka mengobrol sendiri-sendiri atau berbicara pada saat penceramah menyampaikanceramahnya.

**Tabel 5**

**Ibu-ibu menanyakan materi pengajian di Taman Pengajian Al-quran(TPA) Miftahul Huda**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	12	15%
2	Kadang-kadang	27	33,75%
3	Tidak Pernah	41	51,25%
	Jumlah	80	100

Dari tabel di atas responden yang menjawab tidak pernah menanyakan materi pengajian di TPA Miftahul Huda 15%, responden yang menjawab selalu menanyakan materi pengajian di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda 33,75%, sedangkan responden menjawab kadang-kadang 51.25%. Dengan demikian banyak responden yang menjawab tidak pernah menanyakan materi pengajian di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda mungkin mereka sudah paham atau malu untuk bertanya kepada pemateri sehingga mereka hanya diam saja, dan ini harus menjadi perhatian bagi pengisi materi agar ibu-ibu selalu aktif dalam pengajian di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda.

**B. Perubahan Perilaku Ibu-ibu di Taman Pengajian Al-quran(TPA) Miftahul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 kecamatan Muara Padang.**

Data yang penulis peroleh untuk meneliti tentang perubahan perilaku dalam rumah tangga di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang dengan menyebarkan angket 80 kepada responden.

**Tabel 6**

**Ibu-ibu ucapkan salam pada masuk rumah**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	33	41,25%
2	Kadang-kadang	22	27,5%
3	Tidak Pernah	25	31,25%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas responden yang menjawab selalu mengucapkan salam pada saat masuk rumah 41,25%,responden yang menjawab kadang-kadang mengucapkan salam pada saat masuk rumah 27,5%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah mengucapkan salam pada saat masuk rumah 31,25%. Dengan demikianadanya pengajian di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda ibu-ibu selalu mengucapkan salam pada saat masuk atau keluar rumah

karena mengucapkan salam itu sunnah dan mengucapkan salam itu juga ciri khas dari orang Islam, mengucapkan salam juga di anjurkan oleh Islam.

**Tabel 7**

**Ibu-ibu izin ketika keluar rumah**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	45	56,25%
2	Kadang-kadang	17	21,25%
3	Tidak Pernah	18	22,5%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas responden yang menjawab selalu izin ketika keluar rumah 56,25%, responden yang menjawab kadang-kadang izin ketika keluar rumah 21,25%, sedangkan responden menjawab tidak pernah izin keluar rumah 22,5%. Dengan demikian ibu-ibu selalu izin ketika keluar rumah karena apa lagi bagi istri itu harus memintak izin terlebih dahulu kepada suami jika ingin pergi-pergi keluar rumah.

**Tabel 8****Ibu-ibu berbicara sopan pada orang lain**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	34	42,5%
2	Kadang-kadang	28	35%
3	Tidak Pernah	18	22,5%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas responden menjawab selalu berbicara sopan pada orang lain 42,5%, responden yang menjawab kadang-kadang berbicara sopan pada orang lain 35%, sedangkan responden menjawab tidak pernah berbicara sopan pada orang lain 22,5%. Dengan demikian ibu-ibu selalu berbicara sopan pada orang lain karena berbicara sopan merupakan perilaku terpuji dan ini merupakan perbuatan baik.

**Tabel 9****Ibu-ibu menutup aurat**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	21	26,25%

2	Kadang-kadang	29	36,25%
3	Tidak Pernah	30	37,5%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas responden menjawab selalu menutup aurat 26,25%, sedangkan responden menjawab kadang-kadang menutup aurat 36,25%, responden menjawab tidak pernah menutup aurat 37,5%. Dengan demikian responden banyak yang menjawab tidak menutup aurat karena ibu-ibu disana kurang pengetahuan ilmu agama, sehingga ibu-ibu disana tidak pernah menutup aurat padahal menutup aurat adalah kewajiban seorang muslim yang taat kepada Allah SWT.

**Tabel 10**

**Ibu-ibu menjaga ukhuwah dengan masyarakat**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	45	56,25%
2	Kadang-kadang	15	18,75%
3	Tidak Pernah	20	25%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas responden yang menjawab selalu menjaga ukhuwah dengan masyarakat 56,25%, responden yang menjawab kadang-kadang menjaga ukhuwah dengan masyarakat 18,75%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah menjaga ukhuwah dengan masyarakat 25%. Dengan demikian maka responden selalu menjaga ukhuwah dengan tetangga agar bisa hidup rukun dan damai.

**Tabel 11**

**Ibu-ibu melakukan shalat lima waktu**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	80	100%
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas responden menjawab selalu melakukan shalat lima waktu 100%, responden yang menjawab kadang-kadang melakukan shalat lima waktu 0, sedangkan responden menjawab tidak pernah melakukan shalat lima waktu 0. Dengan demikian responden selalu melakukan shalat lima waktu karena shalat merupakan kewajiban bagi orang Islam, dan shalat merupakan tiang agama.

**Tabel 12****Ibu-ibu sering menolong tetangga yang terkena musibah**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	50	62,5%
2	Kadang-kadang	12	15%
3	Tidak Pernah	18	22,5%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas maka responden menjawab selalu sering menolong tetangga yang terkena musibah 62,5%, responden yang menjawab kadang-kadang menolong tetangga terkena musibah 15%, sedangkan responden menjawab tidak pernah menolong tetangga yang terkena musibah 22,5%. Dengan demikian responden selalu menolong tetangga yang terkena musibah karena dengan saling tolong menolong akan membuat musibah akan menjadi ringan, dan menolong tetangga merupakan perbuatan yang baik.

**Tabel 13****Ibu-ibu Membicarakan keburukan Orang Lain**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	36	45%
2	Kadang-kadang	31	38,75 %
3	Tidak Pernah	13	16,25%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas responden yang menjawab selalu membicarakan keburukan orang lain 45%, responden yang menjawab kadang-kadang membicarakan keburukan orang 38,75%, sedangkan responden menjawab tidak pernah membicarakan keburukan orang lain 16,25%. Dengan tabel di atas maka responden selalu membicarakan keburukan orang dan ini merupakan sifat tercela atau perbuatan yang tidak boleh dilakukan di agama Islam dan membicarakan keburukan orang lain sama saja kita memakan daging saudaranya.

**Tabel 14****Ibu-ibu menyantuni anak yatim piatu**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	55	68,75%
2	Kadang-kadang	12	15
3	Tidak Pernah	13	16,25%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas responden yang menjawab selalu menyantuni anak yatim piatu 68,75%, responden yang menjawab kadang-kadang menyantuni anak yatim piatu 15%, sedangkan responden menjawab tidak pernah menyantuni anak yatim piatu 16,25%. Berdasarkan tabel di atas maka responden selalu menyantuni anak yatim piatu karena bisa membantu perekonomian bagi anak yatim piatu dan bisa melanjutkan hidup, dan merupakan ladang pahala buat kita di akhirat nantinya.

**Tabel 15****Ibu-ibu mendidik anaknya dengan baik**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	80	100
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas responden menjawab selalu mendidik anaknya dengan baik 100%, responden menjawab kadang-kadang mendidik anaknya 0%, sedangkan menjawab tidak pernah mendidik anaknya 0%. Dengan demikian maka responden menjawab selalu mendidik anak dengan baik agar anaknya nantinya bisa menjadi anak yang baik, sholeh shalehah, dan bisa menjadi anak yang baik dan bisa berbakti kepada kedua orang tua.

**Tabel 16****Ibu-ibu menasehati anggota keluarga ada yang bertengkar**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	61	85
2	Kadang-kadang	9	10
3	Tidak Pernah	10	5
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas responden menjawab selalu menasehati anggota keluarga ada yang bertengkar 85%, responden menjawab kadang-kadang menasehati anggota keluarga bila ada yang bertengkar 10%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah menasehati anggota keluarganya 5%. Maka dengan demikian responden selalu menasehati anggota keluarga bila ada yang bertengkar karenakerukunan keluarga sangat berharga melebihi dari apapun.

**Tabel 17****Ibu-ibu mengalah pada saat terjadi pertengkaran hebat**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	36	45%
2	Kadang-kadang	19	23,75%
3	Tidak Pernah	25	31,25%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas responden yang menjawab selalu mengalah bila terjadi pertengkaran hebat 45%, responden yang menjawab kadang-kadang mengalah bila terjadi pertengkaran hebat 23,75%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah mengalah bila terjadi pertengkaran hebat 31,25%. Maka dengan tabel di atas responden selalu mengalah bila terjadi pertengkaran hebat karena dengan cara mengalah dari salah satu maka masalah akan selesai.

**Tabel 18**

**Ibu-ibu menyelesaikan masalah rumah tangga dengan pasangan di bicarakan sampai selesai**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Selalu	37	46,25%
2	Kadang-kadang	29	36,25%
3	Tidak Pernah	14	17,5%
	Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel di atas responden menjawab selalu menyelesaikan masalah rumah tangga dengan pasangan di bicarakan sampai selesai 46,25%, responden menjawab kadang-kadang menyelesaikan masalah rumah tangga dengan pasangan di bicarakan sampai selesai 36,25%, sedangkan responden menjawab tidak pernah menyelesaikan masalah rumah tangga dengan pasangan di bicarakan sampai selesai 17,5%. Dapat di pahami menyelesaikan masalah dengan baik akan lebih baik dari pada menyelesaikan dengan emosi yang tinggi ini akan menambah masalah menjadi besar dan tidak akan selesai permasalahannya.

### C. Problematika Yang Dihadapi Ibu-ibu Dalam Menerapkan Ilmu Yang Sudah Di Dapatkan Di Pengajian Dalam Kehidupan Rumah Tangga

Setiap pengajian atau majelis ta'lim akan menghadapi dengan berbagai macam persoalan dalam mewujudkan tujuannya, baik dari itu kalangan anggota maupun masyarakat sekitarnya. Di dalam pengajian ibu-ibu ada dua faktor yang di hadapi yaitu:

1. Faktor internal pengajian ibu-ibu di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Mifathul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang:
  - a. Sering melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti pengajian seminggu sekali, dzikir.
  - b. Sering melakukan gotong royong, serta penyelenggaraan jenazah saat ada yang meninggal dunia.<sup>49</sup>
  - c. Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di pengajian di Taman Pengajain Al-quran (TPA) Miftahul Huda
  - d. Masyarakat bisa mempererat silaturrahi
  - e. Terciptanya kerukunan warga.<sup>50</sup>
  - f. Masyarakat menjadi tahu tentang perkembangan Islam, dan bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT.

---

<sup>49</sup>Ustad Suharto, *Ketua Pengajian Miftahul Huda*, wawancara Pribadi Purwodadi, ( senin 2 Maret 2019)

<sup>50</sup>Ustad Suharto, *Ketua Pengajian Miftahul Huda*, wawancara Pribadi Purwodadi, ( senin 2 Maret 2019)

## 2. Faktor Eksternal Pengajian Ibu-ibu

### a. Faktor waktu

Waktu merupakan suatu hal yang paling utama, karena waktu sangat mempengaruhi jamaah atau anggota Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda atau tidak bisa hadir. Karena mereka mempunyai kesibukan untuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

### b. Keadaan Penduduk

Dalam mengubah keadaan penduduk di Taman Pengajian Alquran (TPA) Miftahul Huda masyarakat rata-rata bekerja sebagai petani.

### c. Tempat

Tempat yang di gunakan di pengajian TPA Miftahul Huda sangat bagus untuk melakukan kegiatan pengajian dan acara-acara besar karena penduduknya banyak yang tinggal di sekitarnya.

### d. Sarana

Sarana yang di gunakan untuk mengajarkan ilmu agama kepada para jamaah yang ada di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda seperti, pengeras suara, al-quran dan buku sholawat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menulis skripsi dengan judul “Peranan Pengajian Ibu-ibu Terhadap Perubahan Perilaku Dalam Kehidupan Rumah Tangga di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang” penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang yang dihadapi ibu-ibu dalam pengajian yaitu terlaksana kegiatan pengajian bagi ibu-ibu di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang. Dan pengajian tersebut dilaksanakan tepat waktu. Manfaat yang didapatkan oleh ibu-ibu adalah tenangnya dalam mendengarkan ceramah dan menanyakan materi pengajian yang belum ibu-ibu pahami.
2. Perubahan signifikan yang terjadi pada ibu-ibu adalah pembiasaan dalam mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, melakukan perbuatan selalu izin ketika masuk dan keluar rumah dengan berbicara sopan, menutup aurat, sholat lima waktu, peduli akan kehidupan rumah tangga.
3. Problematika pengajian ibu-ibu akan menghadapi persoalan dalam mewujudkan tujuannya. Ada dua faktor dalam pengajian ibu-ibu yaitu; Faktor internal, sering melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti pengajian seminggu sekali, dzikir, sering melakukan gotong royong, serta

penyelenggaraan jenazah saat ada yang meninggal dunia, masyarakat bisa mempererat silaturahmi, terciptanya kerukunan warga, masyarakat menjadi tahu tentang perkembangan Islam, dan bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT, Faktor eksternal: Faktor waktu, keadaan Penduduk, tempat, sarana

## **B. Saran**

1. Kepada pengurus Pengajian Ibu-ibu di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Mifathul Huda maupun anggotanya tetaplah semangat dan selalu membina dan mengembangkan Ibu-ibu di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang.
4. Bagi pengurus Pengajian Ibu-ibu di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Miftahul Huda hendaknya meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih baik.
5. Bagi pengurus bisa mendatangkan penceramah dari luar agar para jamaah bisa menambah wawasan lagi.
6. Aktifitas sosial yang sudah ada lebih ditingkatkan intensitas dan efektifitasnya sehingga masyarakat sekitar bahkan yang lainnya benar benar dapat merasakan manfaat dari adanya pengajian ibu-ibu di Taman Pengajian Al-quran (TPA) Mifathul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara padang.

7. Memberikan penghargaan kepada jamaah yang senantiasa hadir, agar termotivasi untuk mengaji lebih meningkat.